

PELATIHAN PENULISAN DONGENG BAGI SISWA KELAS 5 SDN SERPONG 04 KOTA TANGERANG SELATAN

Nasrul¹, Budi Mulia², Novi Sri Purwaningsih³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

³Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

*e-mail: dosen02545@unpam.ac.id¹, dosen01549@unpam.ac.id², dosen01663@unpam.ac.id³

Abstract

In learning process at school, students are expected to develop an interest in writing short stories. One form of short story is a fairy tale. As one of the mandatory materials in learning Indonesian Language and Literature, it is better for teacher assigns students from an early age to practice writing fairy tales. It can be started from elementary school students of grade 5. The most important thing here the students understand the elements that must be contained in the fairy tale. In fact, errors often occur in the writing of fairy tales, for example the application of the theme, incorrect standard spelling, incorrect sentence structure, and error in word choice. Seeing this fact, a team of lecturers and students of the Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature, University of Pamulang plans to conduct training activities with the theme "Training for Writing Fairy Tales for Students at SDN Serpong 04, South Tangerang City". This activity prioritizes real activities for elementary school students who can provide benefits as knowledge about training in writing good and true fairy tales. With this community service activity carried out by the academic community of Pamulang University, especially the Indonesian Literature Study Program, it is hoped that it can become a capital as a real role in practicing knowledge to meet the needs of people's lives, especially grade 5 students at SDN Serpong 04, South Tangerang City, Banten.

Keywords: Fairy tales, Skills, Writing, SDN 04 Serpong

1. PENDAHULUAN

Menulis cerita pendek merupakan sebuah keterampilan berbahasa dan bersastra yang memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungkapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi. Menulis cerita pendek melibatkan proses kreatif yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang akan melatih seseorang untuk berproses secara kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan sebuah cerita pendek (Roekhan, 1991).

Tujuan menulis cerita pendek secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kepribadian, dan sosial seseorang, berkaitan dengan hal tersebut, maka cerita pendek sangat memungkinkan dijadikan lahan untuk membina dan menanamkan karakter dan kepribadian seseorang. Noor (2011) menyatakan bahwa nilai-nilai dan pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui cerita dan metafora-metafora sehingga proses pendidikan berlangsung menyenangkan dan tidak menggurui. Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah melalui proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, seringkali ditemukan berbagai masalah yang menjadi penghambat dalam upaya optimalisasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan peninjauan studi dokumen yang dilakukan, ditemukan bahwa problematika utama pembelajaran menulis cerita pendek terletak pada rendahnya kemampuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerita pendek dan menggunakan strategi pembelajaran dalam menulis cerita pendek. Kelemahan ini semakin diperburuk oleh kurangnya perhatian pemerintah dalam memfasilitasi guru berupa pelatihan menulis cerita pendek. Selain itu, guru tidak pernah dibagikan bahan yang dapat digunakan sebagai instruksi dalam mengembangkan kompetensi menulis cerita pendek. Ketersedian bahan ajar selama ini hanya

difokuskan pada peserta didik sehingga latihan bagi guru dalam menulis cerita pendek minim, bahkan tidak ada sama sekali.

Rendahnya kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek tersebut bertolak belakang dengan apa yang diharapkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Salah satu kompetensi yang menjadi dasar pengembangan bahan pelatihan ini adalah kompetensi profesional dimana guru dituntut untuk menguasai materi secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan guru terhadap materi pembelajaran peristiwa, menyusun draft yang dikembangkan dari kerangka dan merevisi naskah yang telah ditulis.

Minimnya pengetahuan dan kemampuan guru dan menulis cerita pendek mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berimbas pada pembelajaran yang berlangsung pasif. Dalam hal ini, cerita pendek dikhususkan lagi pada jenis dongeng. Dongeng sering digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi belum banyak penyelenggaraa pelatihan menulis dongeng untuk siswa sekolah dasar, padahal usia sekolah dasar cukup berpotensi dalam melahirkan ide-ide cerita yang menarik dan jujur berdasarkan dunia anak-anak. Dari fakta di atas, dosen beserta mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra bersama dengan LPPM Universitas Pamulang melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema "Pelatihan Penulisan Dongeng Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan".

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Negeri Serpong 04 Kota Tangerang Selatan. Waktu kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 - 10.00 WIB dengan durasi waktu selama 120 menit. Tim PKM terdiri dari 3 orang dosen dan 4 orang mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 siswa kelas 5 SDN Serpong 04. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 27 Mei 2022 secara luring atau tatap muka. Hal ini mengingat sudah diberlakukannya kegiatan belajar mengajar di berbagai sekolah secara tatap muka atau langsung.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata pengabdian dosen kepada masyarakat yang merupakan wajib Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita, khususnya dongeng bagi siswa kelas 5 SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan dalam penulisan dongeng.

2. METODE

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melaksanakan PKM di SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

A. Pra-kegiatan

1. Sebelum melakukan penyuluhan, tim dosen melakukan survei ke SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan sebagai langkah awal dalam merencanakan pelatihan penulisan dongeng.
2. Survei dilakukan untuk memohon izin kepada pihak sekolah mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang di SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan.
3. Tim dosen melakukan perencanaan kegiatan pelatihan penulisan dongeng untuk siswa kelas 5 SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan terkait waktu pelaksanaan, materi, dan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat menjadi luaran setelah kegiatan pelatihan ini selesai, yakni dengan judul "Pelatihan Penulisan Dongeng Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04"

B. Pelaksanaan Pelatihan

1. Penyampaian materi pengajaran dan pembelajaran mengenai keterampilan menulis karya sastra (dongeng).
2. Pemaparan tentang strategi pelatihan keterampilan penulisan dongeng.
3. Pemaparan tentang motivasi pelatihan keterampilan penulisan dongeng.
4. Penjelasan mengenai langkah-langkah dalam praktik menulis dongeng yang baik dan benar.

5. Pemberian 4 ilustrasi gambar kepada siswa untuk memudahkan dalam menentukan tema dongeng.
6. Proses evaluasi atau *review* pelatihan penulisan dongeng yang meliputi pembahasan evaluasi dan perbaikan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdasar pada kegiatan PKM ini, tim dosen menggunakan metode *Pre-Test* dan *Post-Test* pada peserta didik untuk menjadi luaran kegiatan ini, yakni berupa jurnal atau prosiding.

C. Hasil

1. Hasil kegiatan pelatihan keterampilan menulis dongeng ini adalah peserta peserta didik mampu menulis dongeng berdasarkan ilustrasi yang disajikan oleh pengajar.
2. Tim PKM akan membuat luaran dari kegiatan pelatihan ini dalam bentuk publikasi jurnal mengenai "Pelatihan Penulisan Dongeng Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04".

D. Evaluasi

Pada tahap ini, tim dosen akan melakukan evaluasi setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Tahap evaluasi ini berisi laporan kegiatan sejak dimulainya tahap persiapan hingga tahap mempersiapkan luaran yang berupa publikasi jurnal. Tahap pelaporan kegiatan PKM ini dibuat sebagai bahan evaluasi yang akurat sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya sebagai salah satu realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

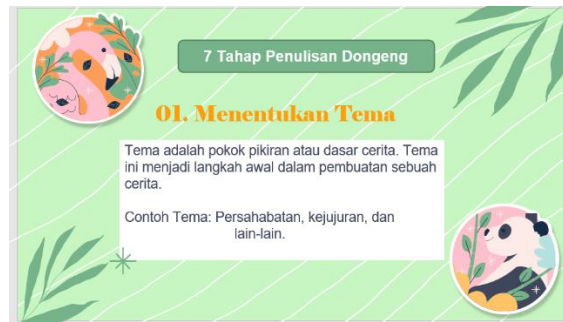
Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap siswa SDN Serpong 04, maka tim PKM memberikan pelatihan penulisan dongeng bagi siswa kelas 5. Hal ini dilakukan mengingat siswa-siswa masih lemah dalam hal menulis cerita. Dengan adanya pelatihan penulisan dongeng yang dilakukan oleh tim PKM dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Unpam, siswa-siswa SDN Serpong 04 khususnya siswa kelas 5 lebih termotivasi untuk berani menulis cerita atau dongeng sesuai imajinasi mereka. Sejatinya dongeng yang ditulis oleh anak-anak merupakan manifestasi pikiran mereka yang masih jernih sehingga apa pun imajinasi mereka hendaknya dibebaskan untuk diarahkan menjadi sebuah tulisan.

Dalam kegiatan ini, dosen dibantu mahasiswa menyampaikan materi mengenai tahapan dalam menulis dongeng. Mahasiswa menjelaskan materi yang sudah disiapkan oleh tim PKM. Selanjutnya, dosen membantu mahasiswa melanjutkan untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa. Pemaparan diawali dengan menjelaskan pengertian dongeng secara singkat kepada siswa. Sebagaimana definisi umum bahwa dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi atau bersifat imajinatif.

Dongeng merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang tersebar di seluruh dunia dan setiap negara atau wilayah memiliki dongeng khas yang berkembang di tempat tersebut. Dongeng juga merupakan cerita yang sudah dekat dengan anak-anak. Keberadaannya menjadi bagian dari tumbuh kembang anak-anak. Dalam kesempatan ini, tim PKM Prodi Sastra Indonesia Unpam memberikan materi tahapan yang perlu dilakukan oleh siswa sebelum menulis cerita berupa dongeng.

Dalam materi disampaikan bahwa terdapat 7 tahapan yang bisa dilakukan dalam penulisan dongeng. Tujuh tahapan yang dimaksud di atas ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan tokoh
- c. Membuat konflik atau masalah dalam cerita
- d. Menentukan alur dan latar cerita
- e. Menulis cerita
- f. Rajin membaca
- g. Berlatih



Gambar 1. Materi disajikan dalam bentuk *powerpoint*

Tahapan-tahapan menulis dongeng di atas bisa dijadikan acuan bagi siswa dalam kegiatan menulis cerita atau dongeng. Hal-hal yang harus diingat siswa bahwa dalam sebuah cerita pentingnya kehadiran tokoh, adanya latar waktu, tempat, dan sebagainya. Selebihnya biarkan cerita tersebut berkembang dan mengalir sebagaimana imajinasi anak.

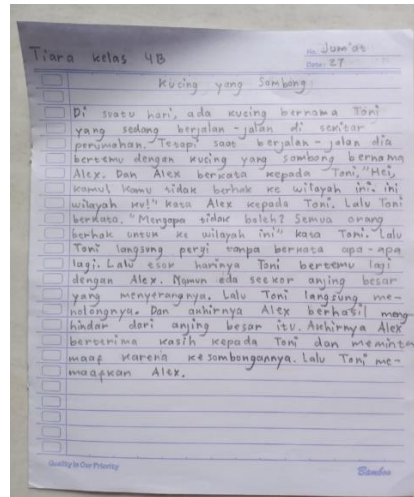


Gambar 2. Pelatihan dilakukan secara tatap muka



Gambar 3. Siswa sedang menulis dongeng

Di akhir materi, siswa ditawarkan untuk memilih salah satu gambar dan mulai menulis cerita atau dongeng mereka masing-masing. Pada sesi ini, siswa diberi kebebasan untuk menggali dan menuliskan semua imajinasinya dalam bentuk tulisan. Berikut ini merupakan beberapa contoh dongeng hasil karya siswa kelas 5 SDN Serpong 04. Pada pembahasan ini, tidak semua cerita yang ditulis oleh siswa akan dibahas. Diambil 3 sampel cerita hasil kerja siswa, yakni sebagaimana di bawah ini.

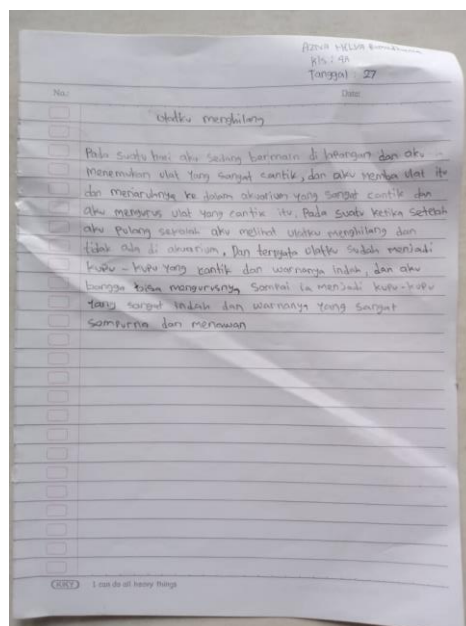


Gambar 4. Dongeng *Kucing yang Sombong*

Dari cerita-cerita yang ditulis oleh siswa SDN Serpong 04, ternyata masih banyak yang belum lancar dalam menyusun kalimat. Dari cerita tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap anak memiliki potensi untuk menulis dengan hasil yang berbeda-beda seperti pemilihan judulnya, panjang pendek ceritanya, jelas tidaknya penulisan dan tanda bacanya, serta runtutan peristiwa. Selanjutnya, tim PKM dapat menyatakan bahwa hal tersebut bisa saja berkaitan pada kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan oleh siswa.

Pada contoh di atas, Tiara menulis cerita yang berjudul *Kucing yang Sombong*. Dalam cerita tersebut, Tiara menceritakan mengenai dua ekor kucing bernama Alex dan Toni yang berselisih karena kucing Alex merasa menjadi penguasa wilayah tertentu. Toni tidak diperkenankan oleh Alex melintasi wilayah ia tinggal, padahal tidak ada aturan yang melarang hal tersebut hingga suatu hari Alex harus berhadapan dengan seekor anjing besar dan Toni yang menyelamatkannya. Karena merasa berhutang budi, akhirnya Alex meminta maaf kepada Toni atas kesombongannya dan Toni pun memaafkan Alex.

Berdasarkan ilustrasi cerita tersebut, Tiara menunjukkan konflik yang berkaitan dengan moral. Sementara itu, dari segi penulisan, tulisan Tiara bisa dikatakan rapi, jelas, dan ejaannya pun sudah baik. Dari segi penceritaan, Tiara sudah nampak cerita yang runtut dengan pesan yang jelas. Cerita berikutnya berjudul *Ulatku Menghilang* karya Aziva.



Gambar 5. Dongeng *Ulatku Menghilang*

Dari berbagai cerita yang telah ditulis oleh siswa kelas 5 SDN Serpong 04, salah satu yang menarik adalah cerita berjudul *Ulatku Menghilang* karya Aziva. Cerita atau dongeng ini berbeda dari dongeng-dongeng lainnya. Aziva menceritakan tentang ulat peliharannya yang tiba-tiba menghilang, tetapi ternyata ulat tersebut sudah menjadi kupu-kupu. Dengan kata lain, Aziva menunjukkan proses metamorfosis pada kupu-kupu.

Kedua dongeng di atas merupakan sedikit contoh dari banyak karya sastra berupa dongeng yang telah ditulis oleh siswa SDN Serpong 04 ketika pelatihan diselenggarakan. Setiap karya siswa memiliki keunikan tersendiri dan mereka pantas mendapat apresiasi atas keberanian mereka dalam menulis, mengungkapkan imajinasinya. Dalam hal ini, dongeng menjadi media yang paling efektif bagi pembelajaran siswa sekolah dasar. Hal lain yang dicapai dalam pelatihan ini bahwa dengan menulis cerita atau dongeng, siswa dapat mengungkapkan imajinasinya, pengalamannya, dan hal lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM yang bertajuk “Pelatihan Menulis Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan”, tim PKM dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas 5 SDN Serpong 04 masih harus banyak berlatih menulis cerita atau dongeng, motivasi dari guru agar siswa semangat dalam membaca dan praktik menulis cerita menjadi salah satu kunci keberhasilan. Dongeng menjadi media yang tepat bagi siswa untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan imajinasi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah SDN 04 Serpong terutama kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah memberi dukungan secara penuh terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., dkk. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bandung: Bumi Aksara.
- Alisjahbana, S. T. (1983). Kreativitas (ed.) Jakarta: Jakarta: Dian Rakyat.
- Batlibang Kemendiknas. (2020). Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis (5th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harras, K. A. (2011). “Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga” Jurnal Artikulasi Vol.10 No.1.
- Kurnia, M. D., dkk. (2022) “Pelatihan Menulis Cerita Anak pada Siswa SDN Sadagori Cirebon Upaya Kembangkan Kreativitas di Masa Pandemi”. Jurnal Berdaya Mandiri Vol 4, No 1 (2022).
- Kusmana, S. (2014). Kreativitas Menulis. Yogyakarta: Ombak.
- Mundziroh, S. A., & Saddono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture And Picture pada Peserta Didik Sekolah Dasar. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 2 (April),1-10.
- Priambodo, B. (2021). “Menciptakan Kegemaran Menulis pada Anak-anak SD lewat Kelompok Menulis Virtual”. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/menciptakan-kegemaran-menulis-pada-anak-anak-sd-lewat-kelompok-menulis-virtual/> diakses pada 13 Juni 2022 pukul 14.47 WIB.
- Tarigan, H. G. (1994). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.